

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menkes dan Kesos RI Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001 Tanggal 16 April 2001 dan SK Menkes RI Nomor 1049/Menkes/SK/VI/03 tanggal 15 Juli 2003. Sejak berdirinya sampai dengan saat ini, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang memiliki 8 (delapan) jurusan dengan 15 (lima belas) program studi vokasi dan 1 (satu) program profesi yaitu Keperawatan, Kebidanan, Teknologi Laboratorium Medis, Kesehatan Lingkungan, Farmasi, Gizi, Kesehatan Gigi, Teknik Gigi (Buku Panduan Poltekkes Tanjungkarang, 2019).

Teknik gigi adalah program studi vokasi diploma tiga yang mendidik mahasiswa menjadi praktisi kesehatan untuk menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam pembuatan gigi tiruan. Jurusan Teknik Gigi berdiri pada tahun 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.03.05/1/2/4/2370/2009 tentang pembentukan jurusan Teknik Gigi. Mengingat pada misi program studi Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang keempat yaitu menyelenggarakan laboratorium Teknik Gigi berbasis kompetensi untuk menghasilkan produk yang bernilai jual, maka lulusannya harus mampu melaksanakan pembuatan gigi tiruan di laboratorium Teknik Gigi yang meliputi gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat ortodonti lepasan dan protesa maxillo facial.

Teknisi gigi adalah setiap orang yang telah lulus Pendidikan teknik gigi sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan, yaitu dengan kualifikasi Pendidikan minimal diploma tiga keteknisian gigi serta telah mendapatkan pengakuan kompetensi yang dibuktikan dengan Surat Tanda Registrasi (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2015). Sebagai salah satu perguruan tinggi kesehatan,

prodi diploma Teknik Gigi melaksanakan pembelajaran teori dan praktikum agar mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang telah diterima. Lulusan dari diploma tiga Teknik Gigi nantinya dapat langsung bekerja dengan membuka laboratorium gigi mandiri, menjadi ASN di rumah sakit Gigi dan Mulut, bekerja di laboratorium gigi swasta, dan dapat menjadi tenaga kesehatan militer, sehingga jurusan Teknik Gigi lebih memfokuskan pada kegiatan praktikum di laboratorium. Kegiatan praktikum ini diselenggarakan menggunakan beragam metode yang tepat dan mengacu pada aspek fungsi, kesehatan serta nilai estetika dan fungsi rehabilitatif sesuai dengan rekomendasi dokter gigi / dokter gigi spesialis yang berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan profesional (Buku Panduan Poltekkes Tanjungkarang, 2019).

Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapat kesempatan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dengan menggunakan fasilitas laboratorium. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI (2016), tujuan praktikum adalah untuk melaksanakan teori dan mengujinya dalam keadaan nyata. Pembelajaran praktikum membangkitkan motivasi belajar, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. Praktikum di laboratorium memerlukan berbagai sarana dan prasarana pendukung agar tercapainya pembelajaran yang efektif.

Laboratorium Pendidikan merupakan penunjang akademik pada lembaga pendidikan, dan/atau produksi dalam skala terbatas menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Buku Standar Laboratorium Teknik Gigi, 2017). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur No. per/06/M.PAN/4/2007, laboratorium Teknik Gigi adalah laboratorium yang memproduksi gigi tiruan, alat ortodonti dan *maxillo facial* yang dikerjakan oleh teknisi gigi.

Komponen dalam perencanaan laboratorium meliputi sarana dan prasarana. Perencanaan sarana laboratorium adalah upaya untuk merencanakan berbagai jenis alat dan bahan laboratorium sesuai dengan kebutuhan belajar dan

kompetensi mahasiswa yang ada dalam kurikulum. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang dimaksud akan dihitung dan diusulkan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah diatur dalam pedoman dan kebijakan terkait (Borang BAN-PT/LAMPTP). Jumlah maupun jenis sarana direncanakan sesuai kompetensi, rasio mahasiswa dibandingkan alat dan standar, agar saat mahasiswa melakukan praktikum dapat mencukupi. Bahan praktikum juga direncanakan sesuai kebutuhan baik jumlah, jenis maupun spesifikasinya.

Perencanaan prasarana laboratorium adalah unit laboratorium dalam memenuhi kebutuhan ruang atau gedung yang sesuai dengan jenis laboratorium yang dibutuhkan pada masing-masing Prodi. Jenis ruang atau gedung diselenggarakan sesuai karakteristik laboratorium, ukuran, daya tampung, model, kenyamanan dan keselamatan pengguna. Jumlah dan jenis ruangan atau gedung yang dimaksud secara garis besar meliputi ruang pengelola, ruang gudang alat atau bahan, ruang praktikum sesuai jenis kompetensi, ruang pembersihan alat, ruang diskusi dan ruang demonstrasi (Buku Standar Laboratorium Teknik Gigi, 2017).

Laboratorium Teknik Gigi merupakan salah satu laboratorium pendidikan yang bergerak pada pembuatan gigi tiruan yang harus memiliki luas ruang praktik 1 orang peserta didik minimal  $2,5 \text{ m}^2$ . Tata ruang yang ada di jurusan teknik gigi belum pernah dilakukan pengukuran secara langsung yang dimana 1 orang peserta didik harus memiliki luas ruangan  $2,5 \text{ m}^2$ . Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tata Ruang Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana gambaran tata ruang laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jika dibandingkan dengan karakteristik, ukuran, daya tampung, model, kenyamanan dan keselamatan pengguna laboratorium.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tata ruang laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui jenis ruang, bentuk ruang, luas ruang laboratorium, dan ruang/tempat penyimpanan dari laboratorium akrilik, laboratorium logam, laboratorium dasar dan laboratorium porselen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam belajar membuat penelitian tentang gambaran tata ruang laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan tentang gambaran tata ruang laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang, sehingga dapat menjadi masukan untuk laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang lebih baik.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai gambaran tata ruang laboratorium Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

